

ABSTRAK

Penduduk lansia di Kota Surakarta terus meningkat dari tahun ke tahun. Adanya peningkatan jumlah penduduk lansia memberikan konsekuensi berupa peningkatan akan pelayanan bagi penduduk lanjut usia. BST atau Batik Solo Trans (BST) merupakan transportasi umum yang disediakan oleh pemerintah Kota Surakarta untuk seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan BST diharapkan dapat memudahkan penduduk untuk menjangkau suatu tempat, dimana BST memiliki sistem yang terintegrasi baik dari kendaraan, halte, pelayanan, serta rute yang tersedia. Pertumbuhan jumlah penduduk lansia di Kota Surakarta memberikan tantangan tersendiri dalam penyediaan layanan transportasi umum yang inklusif dan ramah lansia.

Lansia seringkali menghadapi keterbatasan fisik maupun psikologis yang memengaruhi mobilitas mereka, khususnya dalam memanfaatkan transportasi umum seperti Batik Solo Trans (BST). Penelitian ini berfokus pada kelompok lansia berusia 45 hingga ≥ 64 tahun. Penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan moda BST oleh lansia di Kota Surakarta untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan mobilitas mereka. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi lansia dalam memilih moda BST di Kota Surakarta, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja layanan moda Batik Solo Trans (BST) di Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif melalui analisis faktor eksploratori (exploratory factor analysis) dengan data berupa data primer yang dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran kuesioner dengan jumlah total 120 responden, serta data sekunder diambil dari dokumentasi dan publikasi oleh pemerintah yang kemudian diidentifikasi, sehingga ditemukan variabel faktor pemilihan moda BST oleh lansia pada kawasan perbelanjaan Kota Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi lansia dalam memilih moda BST adalah faktor aksesibilitas pembayaran, yang terdiri dari variabel biaya perjalanan BST, kemudahan transaksi pembayaran, dan kemudahan untuk mendapatkan tarif khusus. Faktor aksesibilitas pembayaran memiliki nilai % of variance dalam eigenvalue terbesar dibandingkan dengan faktor kualitas pelayanan dan fasilitas pelayanan halte yaitu 39,2%. Faktor ini secara khusus termasuk dalam karakteristik perjalanan lansia. Karakteristik perjalanan pada lansia menghasilkan tiga faktor yaitu faktor aksesibilitas pembayaran (biaya perjalanan BST, kemudahan transaksi, dan kemudahan mendapatkan tarif khusus), faktor fasilitas pelayanan halte (lingkungan halte dan ketersediaan infrastruktur), serta faktor kualitas pelayanan (waktu tunggu, layanan mengemudi, dan informasi layanan). Secara khusus dalam karakteristik individu, faktor yang memengaruhi lansia dalam memilih moda BST adalah kemampuan mobilitas (kapasitas fisik, psikologis, kepemilikan kendaraan, alat bantu mobilitas), karakteristik sosial (jenis kelamin, usia, pendidikan), dan kemandirian ekonomi (pekerjaan). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas Perhubungan dan Pemerintah Kota Surakarta dalam meningkatkan kinerja layanan transportasi Batik Solo Trans (BST).

Kata Kunci: Analisis Faktor, Batik Solo Trans (BST), Kota Surakarta, Lansia, Pemilihan Moda.